

PENDEKATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

Zainal Abidin¹, Nurdin², Asrawati³, Akhmad Sukardi⁴

Penyuluh Agama Islam Kota Parepare¹

Universitas Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar³

Institut Agama Islam Negeri Kendari⁴

E-mail: zainaljamsih123@gmail.com¹

nurdindakka6@gmail.com²

asrawati150572@gmail.com³

akhmadsukardi.iainkendari@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui Bagaimana Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Agama islam pada pedagang pasar senggol di Kota Parepare 2) untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan sosial keagamaan pedagang pasar senggol Kota Parepare..

Hasil penelitian menunjukkan 1) Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Agama islam pada pedagang pasar senggol dengan Melakukan Identifikasi dan penilaian masalah, Mendiskusikan sasaran secara spesifik, melakukan Perencanaan, Melaksanakan Bimbingan dan penyuluhan ,dengan tatap muka secara terbatas maupun melalui media sosial berupa Wathapps. Strategi pendekatan secara (personal approach), Melakukan kunjungan kerumah dan bersilaturahmi, Melakukan pertemuan secara berkala, Membuat Materi yang akan kita sampaikan menjadi kebutuhan mereka, Membuat mereka menjadi Nara sumber bagi dirinya sendiri, ,Evaluasi 2) Pemberdayaan Sosial Keagamaan pedagang pasar senggol yaitu : Pengembangan diri yang berkesinambungan, Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, Meningkatkan pemahaman keagamaan melalui diskusi, Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Meningkatkan Ketaatan beribadah dengan memanfaatkan Masjid terdekat dengan Shalat Lima Waktu, Meningkatkan Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan berkreasi dan berinovasi, Memiliki Kemampuan dalam menejmen ekonomi Keluarga..

Kata Kunci: Strategi; Pemberdayaan; pedagang.

Latar Belakang

Pasar Senggol Kota Parepare merupakan salah satu pusat ekonomi yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Para pedagang di pasar ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, dengan karakteristik kehidupan yang dinamis serta tantangan yang kompleks. Di tengah kesibukan berdagang, aspek sosial keagamaan sering kali terabaikan, baik dalam praktik ibadah maupun dalam interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam, aktivitas perdagangan bukan

hanya sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi ibadah yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari etika bisnis dalam Islam yang perlu diterapkan oleh setiap pedagang. Oleh karena itu, bimbingan dan penyuluhan agama Islam menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran dan pemberdayaan sosial-keagamaan di kalangan pedagang Pasar Senggol Kota Parepare.

Bimbingan dan penyuluhan agama Islam memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun muamalah. Dengan adanya strategi bimbingan dan penyuluhan yang tepat, pedagang tidak hanya mampu meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka, tetapi juga dapat berkontribusi dalam membangun lingkungan pasar yang lebih harmonis, jujur, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam implementasinya, bimbingan dan penyuluhan agama sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya waktu pedagang untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama dalam dunia bisnis, serta minimnya metode pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pedagang. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat agar bimbingan dan penyuluhan agama Islam dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan sosial-keagamaan pedagang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini akan membahas strategi bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan sosial-keagamaan pedagang Pasar Senggol Kota Parepare. Fokus kajian ini mencakup metode, pendekatan, serta tantangan dan solusi dalam penerapan bimbingan dan penyuluhan agama bagi komunitas pedagang. Diharapkan, hasil dari pembahasan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program bimbingan dan penyuluhan agama yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pasar. Karena pembangunan nasional bangsa Indonesia bukan hanya dimensi fisik-material tetapi pembangunan mental Spiritual (Dudung, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengkaji lebih

jauh tentang Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dalam pemberdayaan Sosial keagamaan pedagang pasar senggol Kota Parepare, sehingga dalam penulisan makalah ini penulis menetapkan sebuah judul “Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dalam pemberdayaan sosial keagamaan pedagang pasar senggol Kota parepare.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan untuk menganalisis strategi bimbingan dan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan sosial-keagamaan pedagang Pasar Senggol (Creswell, 2014). Penelitian dilakukan di Kecamatan Ujung, Kota Parepare, yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki karakteristik pasar tradisional yang khas dengan aktivitas keagamaan yang cukup intensif di kalangan pedagang.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi selama periode Juni hingga Agustus 2023 (Patton, 2015). Sebanyak 20 informan berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 15 pedagang, 3 penyuluh agama, dan 2 pengelola pasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kedalaman pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kegiatan bimbingan keagamaan dan pemberdayaan sosial (Sugiyono, 2019).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (2014) melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Kedua, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk mempermudah identifikasi pola strategi bimbingan dan pemberdayaan. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data diuji melalui beberapa teknik. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan maksud informan (Lincoln & Guba, 1985). Observasi yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena bimbingan keagamaan secara mendalam. Uji dependabilitas dipenuhi melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian, sementara uji konfirmabilitas dijaga dengan refleksi kritis peneliti terhadap temuan yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Bimbingan dan penyuluhan agama pedagang pasar senggol Kota Parepare

Pasar Senggol merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi ikon Kota Parepare, terletak di Jalan Baso Dg. Patempo, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung. Pasar ini dikenal dengan sebutan "pedagang cakar" yang menjual pakaian bekas, dan beroperasi mulai pukul 16.00 hingga 23.00 WITA (Dinas Perdagangan Kota Parepare, 2022). Sebagai pasar malam, Pasar Senggol menjadi alternatif berbelanja bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai kebutuhan seperti pakaian, sayuran, dan aksesoris. Karakteristik masyarakat pedagang yang heterogen dan persaingan usaha yang tinggi seringkali menimbulkan konflik, terutama terkait perebutan tempat berjualan antara pedagang permanen dan tidak permanen (Balai Penyuluhan Agama Kecamatan Ujung, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang sistematis. Adapun strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan Penilaian Masalah
Melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memahami permasalahan dan gejala yang muncul

pada kelompok pedagang (Yunan, 2021).

- b. Perumusan Tujuan Spesifik
Mendiskusikan sasaran yang jelas dan perilaku yang menjadi ukuran keberhasilan proses pembinaan.
- c. Perencanaan Program
Menyusun rencana berdasarkan diagnosis masalah untuk mendorong perubahan perilaku, berpikir realistis, dan tukar menukar ide melalui dialog.
- d. Implementasi Bimbingan
Melaksanakan bimbingan secara online dan offline, baik tatap muka terbatas maupun melalui media sosial WhatsApp.
- e. Pendekatan Personal
Membangun hubungan persahabatan untuk menciptakan kedekatan emosional.
- f. Kunjungan dan Silaturahmi
Melakukan kunjungan rumah untuk mempererat hubungan.
- g. Pertemuan Berkala
Menyelenggarakan pertemuan rutin untuk monitoring berkelanjutan.
- h. Materi Kontekstual
Menyusun materi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan pedagang.
- i. Pemberdayaan Narasumber
Mendorong pedagang menjadi narasumber bagi dirinya sendiri.
- j. Evaluasi
Mengukur hasil bimbingan dan penyuluhan sebagai indikator keberhasilan.

Menurut Yunan (2021), terdapat tiga potensi yang perlu dikembangkan dalam strategi penyuluhan agama:

- a. Potensi Fisik/Material
Kesetaraan kepentingan antara penyuluh dan masyarakat binaan untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Potensi Intelektual
Kemampuan penyuluh dalam menganalisis dan menjelaskan persoalan masyarakat serta mencari solusi.
- c. Potensi Spiritual

Kesadaran keberagamaan yang tinggi yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, sehingga penyuluh dapat menjadi model keteladanan.

2. Konsep Pemberdayaan dan Implementasi Bimbingan Keagamaan bagi Pedagang Pasar Senggol

a. Konsep Pemberdayaan dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan (empowerment) secara etimologis berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan. Dalam konteks keagamaan, pemberdayaan dimaknai sebagai proses memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah agar mampu hidup mandiri sesuai dengan prinsip Islam (Masykur, 2021). Fenomena modernisasi telah membawa dampak ganda, di satu sisi memberikan kemudahan, namun di sisi lain mengakibatkan guncangan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak pada masyarakat.

b. Kondisi Sosial-Keagamaan Pedagang Pasar Senggol

Berdasarkan observasi lapangan, kehidupan beragama pedagang Pasar Senggol Kota Parepare masih berada pada tataran simbolis dan belum menyentuh aspek substansial. Beberapa indikator yang ditemukan antara lain (Balai Penyuluhan Agama Kecamatan Ujung, 2023):

- 1) Masih adanya pedagang yang tidak melaksanakan shalat Maghrib tepat waktu
- 2) Terjadinya konflik antar pedagang terkait tempat penjualan
- 3) Maraknya praktik minuman keras di kalangan pedagang
- 4) Gangguan hubungan sosial dan keluarga akibat pemborosan hasil penjualan

c. Strategi Penguatan Sosial-Keagamaan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan langkah-langkah

bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut:

- 1) **Paradigma Humanisasi**
Mengubah pendekatan dari masyarakat sebagai objek yang lemah menuju pengembangan potensi manusia sebagai makhluk kreatif (Yunan, 2021)
- 2) **Penguatan Iman dan Takwa**
Berlandaskan QS. Ath-Thalaaq: 2-3 tentang jaminan rezeki bagi orang yang bertakwa
- 3) **Peningkatan Pemahaman Agama**
Melalui diskusi interaktif dan pendekatan partisipatif
- 4) **Penanaman Akhlakul Karimah**
Pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan
- 5) **Optimalisasi Ibadah**
Pemanfaatan masjid terdekat untuk shalat berjamaah
- 6) **Adaptasi Lingkungan**
Pengembangan kreativitas dan inovasi usaha
- 7) **Manajemen Ekonomi Keluarga**
Penyuluhan pengelolaan keuangan berbasis syariah
- 8) **Peningkatan Kualitas Pendidikan**
Program literasi keagamaan dan keterampilan

d. Dampak dan Evaluasi Program

Berdasarkan wawancara dengan responden, teridentifikasi perubahan signifikan pasca implementasi program:

- 1) Responden I: "Alhamdulillah sudah tidak seperti dulu, sekarang banyak yang pergi shalat ketika Maghrib"
- 2) Responden II: "Alhamdulillah rezeki semakin membaik dibanding sebelumnya"

Temuan ini mengindikasikan terjadinya transformasi sosial-keagamaan yang tidak hanya mencakup perubahan perilaku individu, tetapi juga perbaikan hubungan sosial dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Masykur, 2021). Hubungan positif antara ketaatan beragama dengan perbaikan kehidupan material-

spiritual sesuai dengan janji Allah dalam QS. Ath-Thalaaq: 2-3.

Kesimpulan

1. Strategi Bimbingan dan Penyuluhan Agama islam pada pedagang pasar senggol dengan Melakukan Identifikasi dan penilaian masalah, Mendiskusikan sasaran secara spesifik, melukan Perencanaan, Melaksanakan Bimbingan dan penyuluhan ,dengan tatap muka secara terbatas maupun melalui media sosial berupa Wathapps. Strategi pendekatan secara (personal approach), Melakukan kunjungan kerumah dan bersilaturahmi, Melakukan pertemuan secara berkala, Membuat Materi yang akan kita sampaikan menjadi kebutuhan mereka, Membuat mereka menjadi Nara sumber bagi dirinya sendiri, ,Evaluasi.
2. Pemberdayaan Sosial Keagamaan pedagang pasar senggol yaitu : Pengembangan diri yang berkesinambungan, Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, Meningkatkan pemahaman keagamaan melalui diskusi, Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah, Meningkatkan Ketaatan beribadah dengan memanfaatkan Masjid terdekat dengan Shalat Lima Waktu, Meningkatkan Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan berkreasi dan berinovasi, Memiliki Kemampuan dalam menejmen ekonomi Keluarga.

Dengan adanya Strategi Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan dalam pemberdayaan sosial keagamaan pedagang pasar senggol maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan tatanan sosial keagamaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

Andi Dermawan, Perilaku Sosial Keagamaan Panguyuban Pengajian Segoro terhadap peran

sosial, Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga.

Dudung Abdurrahman, M.Ag, Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan praktis, Bandung, Lekkass, 2017

Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, 1971

Endarswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006

Husna Zida Zakiyah, Dakwah media sosial, Pola Dakwah pada masa pandemi covid-19, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021

Misbahuddin Jamal, Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an , Manado, Journal al-Ulum, 2011

Sutrisno hadi, Metodologi research, Yogyakarta, Andi Offset, 1987

UUD. No. 14 Tentang pekerja sosial dalam ketentuan umum , 2019

Peter Salim, Yenny Salim; *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Ed II: Modern English Press, Jakarta.